

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik dan terus mengalami peningkatan, maka Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki pembangunan yang sangat pesat. Dalam pemerintahan di negara ini memiliki badan yang mengawasi dan mencatat sesuatu yang dikeluarkan oleh negara serta mencatat pengeluaran negara secara detail. Untuk mengurus barang milik negara maka dibentuklah kantor pemerintahan BMN (Barang Milik Negara).

Kantor BMN didirikan untuk membantu Kementerian Keuangan dalam melakukan pembukuan barang milik negara. Termasuk aset- aset negara dalam hal ini BMN bekerja langsung terjun ke setiap wilayah untuk mengetahui dan bertugas membukukan barang milik negara untuk dilaporkan kepada Menteri Keuangan. BMN bertugas mencatat barang yang akan dibelanjakan untuk keperluan negara dengan menggunakan uang negara dan bertanggung jawab dalam melaporkan data tersebut kepada Menteri Keuangan yang bertugas mengawasi pemasukan dan pengeluaran negara secara global melalui laporan BMN.

BMN seperti yang dijelaskan di atas, ketika kinerjanya tidak maksimal dan kurang mencapai target atau tidak sesuai dengan prosedur yang ada pada UUD maka pengaruh yang paling besar berada pada Menteri Keuangan, yang mana Menteri Keuangan tidak dapat melaporkan atau membuat laporan untuk pembuktian kepada DPR yang meminta data tersebut. Timbul pertanyaan dari beberapa pihak yaitu DPR dan khususnya oleh KPK dimana dalam urusan uang negara sangat disorot oleh badan tersebut yaitu KPK (Komisi

Pemberantasan Korupsi). Dari hal diatas negara merasa sangat dirugikan dan menimbulkan kecurigaan dari beberapa pihak karena negara sudah mengeluarkan dana yang sesuai dengan proposal, tetapi tidak ada bukti atau catatan dalam pembelian barang. Dari masalah tersebut, kemudian dikenal istilah penyelewengan uang negara yang sangat merugikan negara.

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya sumber daya manusia. Pegawai adalah pelaksana seluruh aktivitas organisasi. Seorang pegawai harus memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal. Kedisiplinan kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang baik. Sebaliknya apabila kedisiplinan kerja pegawai rendah, maka akan memungkinkan timbul hal-hal yang tidak baik seperti tugas dan tanggung jawab yang dibebankan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Tata ruang kantor merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi semangat kerja pegawai. Hal ini disebabkan karena pegawai senang bekerja pada ruang yang ditata dengan baik. Kebutuhan fisik yang memungkinkan pegawai bersedia bekerja dengan penuh kesiapan meliputi: tata ruang kantor, organisasi ruang, dan perhatian pemimpin yang lebih dalam mengawasi bawahan.

Salah satu fenomena yang ditemukan sebab rendahnya kedisiplinan kerja pegawai adalah karena tata ruang kantor yang kurang terorganisasi yang menyebabkan pekerjaan yang dihasilkan kurang memuaskan, dan juga kurang dalam segi kedisiplinan. Seorang pegawai Kantor BMN (Barang Milik Negara) dituntut mempunyai target pencapaian dalam mewujudkan perkembangan negara yang lebih baik. Namun faktanya, pegawai Kantor BMN disini kurang disiplin karena pola organisasi ruang yang kurang sesuai. Kurangnya kontrol dari pemimpin pun menjadi kendala dalam keefektifan pegawai melakukan pekerjaannya dan

menyebabkan tingkat kesalahan penyelesaian pekerjaan meningkat, serta menyebabkan tujuan utama organisasi tidak dapat tercapai secara optimal.

Demi meningkatkan kinerja pegawai Kantor BMN (Barang Milik Negara) dalam mencapai target dan efektifitas pekerja adalah dengan cara mengubah organisasi ruang yang ditunjang dengan desain yang memudahkan pengawasan kinerja pegawai, membuat pekerjaan lebih efektif dan pekerja akan merasa selalu diawasi oleh pemimpin dan selalu memiliki rasa tanggung jawab pada setiap pekerjaannya dengan meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan target yang sudah ditetapkan setiap institusi negara.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dan saling berkaitan, diantaranya :

1. Kurangnya penerapan organisasi dan *layouting* ruang untuk pengawasan terhadap pegawai.
2. Kurangnya organisasi ruang untuk mempermudah pegawai dalam melakukan alur pekerjaan.
3. Kurangnya *kubical* ruang untuk memudahkan dalam pengawasan terhadap pegawai.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dan *pra-survey* diatas, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan organisasi ruang dan *layouting* ruang terhadap pengawasan pegawai?

2. Bagaimana cara penerapan organisasi ruang untuk memudahkan pegawai dalam melakukan alur pekerjaan?
3. Bagaimana cara menerapkan *kubical* ruang untuk mengefektifkan pegawai?

#### **1.4 TUJUAN PERANCANGAN**

Tujuan dari perancangan tersebut adalah:

1. Menciptakan interior kantor BMN (Barang Milik Negara) sebagai kantor yang lebih produktif.
2. Membuat pegawai kantor BMN lebih memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen tinggi.
3. Menciptakan desain interior Kantor BMN yang dapat meningkatkan kinerja pegawai.

#### **1.5 MANFAAT REDESAIN**

Manfaat *re-design* bagi keilmuan:

- Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- Menambah pengetahuan dalam bidang desain interior.

Manfaat *re-design* bagi masyarakat:

- Memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat pada Kantor BMN yaitu menambah produktifitas pegawai dalam mencapai setiap target.

#### **1.6 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH**

Proyek ini *mere-design* Kantor BMN yang berada di kawasan Balai Sungai Bengawan Solo. Letak kantor BMN ini ada pada bagian belakang dari kawasan tersebut. Kantor BMN ini memiliki akses pintu masuk sendiri. Fokus *re-design* Kantor BMN adalah prinsip dalam menerapkan desain dari bangunan peninggalan Belanda yang memiliki karakter bangunan memanjang dan dipadukan dengan organisasi ruang yang lebih efektif untuk memudahkan atasan mengontrol. *Re-design* ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai. *Re-design* Kantor BMN mencakup pada keseluruhan ruangan yang terdapat di dalam bangunan dan fungsi utama dalam kantor BMN beserta struktur organisasi kantor untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang diperlukan. Dalam *re-design* ini sangat ditekankan dalam mengubah pola kerja pegawai dan juga mendesain dengan acuan standar untuk memprioritaskan fungsi dari bangunan tersebut dan institusi didalamnya karena dengan begitu memungkinkan untuk mengubah pola kerja pegawai.

### **1.6.1 Batasan Organisasi Ruang**

Batasan organisasi ruang dalam kantor ini antara lain:

- Laboratorium

Ruang laboratorium ini dimanfaatkan untuk mengkaji kelayakan material apapun saat akan memulai suatu pembangunan.

- Lobby

Sebagai ruangan yang pertama kali dituju oleh pengunjung dan merangkap sebagai ruang tunggu.

- Ruang rapat

Berfungsi sebagai ruang yang menyediakan fasilitas untuk berdiskusi beberapa orang seperti petinggi dan *staff-staff* dalam kantor.

- Ruang kerja

Merupakan ruang utama untuk melakukan aktifitas bekerja yang umumnya tersedia *furniture* kerja seperti, meja kerja, kursi kerja, dan unsur unsur pendukung saat melakukan aktifitas pekerjaan.

- Ruang petinggi

Berfungsi sebagai ruang bagi orang yang memegang jabatan tertinggi di kantor.

- Gedung Serbaguna/ Ruang Olahraga

Ruangan ini difungsikan untuk ruang pertemuan skala besar dan biasanya digunakan untuk area olahraga seperti bulu tangkis dan tenis meja.

### **1.6.2 Batasan Lokasi**

Lokasi *re-design* ini di Jl. Solo-Kartasura, KM 7. PO BOX 267, Pabelan, Kartasura 5716 (yang berlokasi di Balai Sungai Bengawan Solo).

## **1.7 METODE**

### **1.7.1 METODOLOGI PERANCANGAN**

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui seperti data-data tentang kantor, struktur organisasi dan lain-lain. Wawancara ini ditujukan kepada narasumber yang berada di kantor BMN seperti pimpinan atau staf-staf yang bekerja disana yang bertujuan untuk mengetahui fenomena dan permasalahan

yang ada di lokasi *re-design*. Analisa hasil wawancara tersebut kemudian digunakan pada saat perancangan.

Melakukan observasi langsung ke lokasi yang akan dirancang untuk melihat secara langsung permasalahan apa saja yang terdapat di lokasi dan juga untuk mengumpulkan data-data baik berupa data fisik atau non-fisik.

Melakukan studi literatur yaitu dengan mencari penelitian sejenis yang bisa dijadikan perbandingan permasalahan dan mencocokkan permasalahan agar bisa dijadikan pijakan untuk merancang.

Melakukan komparasi hasil *survey* setiap kantor yang digunakan untuk melihat fenomena dan permasalahan yang sama di setiap kantor pemerintahan. Permasalahan tersebut menjadi pertimbangan dan masukan untuk latar belakang penulis dalam *re-design* Kantor BMN. Dalam *re-design* ada tahapan-tahapan seperti berikut:

#### A. Pengumpulan Data Primer

Dari data primer yang didapat ada beberapa tahapan yaitu:

- a) Studi Lapangan
- b) Observasi
- c) Survey

#### B. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder ada beberapa hal untuk melengkapinya dengan cara:

- a) Study Pustaka
- b) Referensi Buku

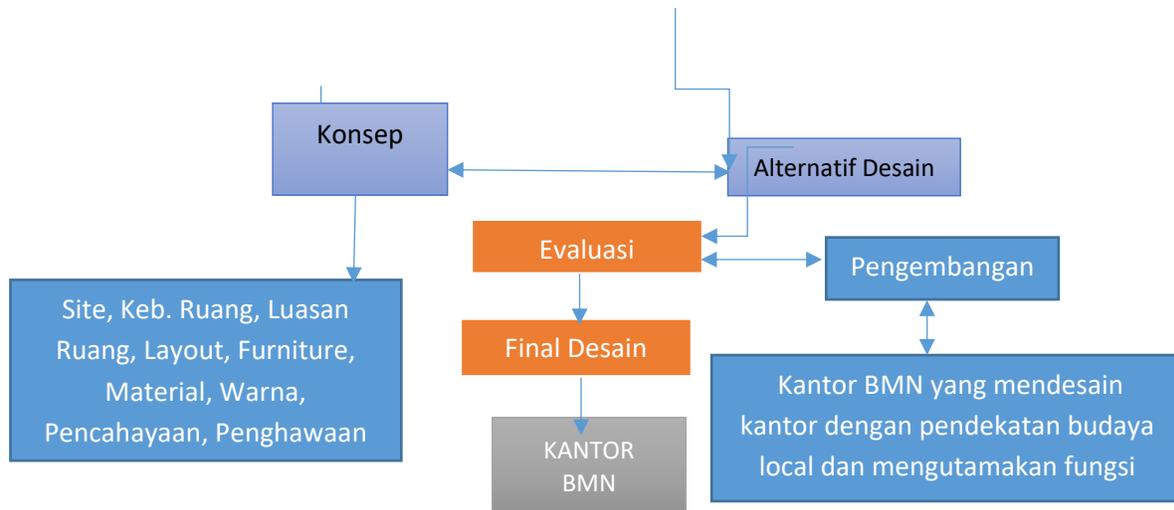
- c) Membaca Jurnal
- C. Mencari data dan programing
 

Membuat *programming* ini dengan cara mengolah data hasil *survey* yang mana data tersebut diolah kembali untuk landasan mendesain.
- D. Membuat Konsep *re-design* interior
 

Konsep disini landasan dari desain yang akan diterapkan dan menjadi acuan saat memilih elemen-elemen yang sesuai dan berkonsep.
- E. Memberikan kesimpulan

### 1.8 KERANGKA BERPIKIR





BAGAN 1.1 diagram kerangka berpikir  
*Sumber: data pribadi*

## 1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah dari Kantor BMN alasan diambil masalah tersebut yang pada akhirnya akan mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang terdiri atas poin-poin pertanyaan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data berupa hasil pengamatan terhadap studi yang diamati yaitu kantor, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA RE-DESAIN**

Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan serta literatur yang relevan yang digunakan sebagai acuan merancang. Data dan analisa proyek kantor yang terdiri dari deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktifitas dan program kebutuhan ruang, *problem statement*, dan juga analisa konsep *re-design* proyek interior yang berisikan tentang konsep *re-design*, organisasi ruang, dan *lay-out furniture*, bentuk, material, warna, material, pencahayaan, penghawaan, *furniture* dan keamanan kantor.

## **BAB III KONSEP REDESAIN DESAIN INTERIOR**

Bab ini berisikan tentang konsep *re-design* Kantor BMN, yaitu tema umum dan sasaran desain, organisasi ruang dan *lay-out furniture* (*zoning and blocking*, sistem sirkulasi, program aktifitas dan fasilitas, hubungan antar ruang dan sebagainya) konsep visual yaitu bentuk, material, dan warna, dan persyaratan umum ruang yaitu penghawaan, pencahayaan, pengkondisian suara, keamanan dan pengolahan *furniture* Kantor BMN.

## **BAB IV KONSEP RE-DESAIN VISUAL DENAH KHUSUS**

Bab ini berisikan denah khusus Kantor BMN yang sudah di pilih, konsep tata ruang kantor, dan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, pencahayaan,

pengkondisian udara dan pengamananan, serta penyelesaian elemen interior Kantor BMN yang terdiri atas penyelesaian lantai, dinding, *ceilling*, dan juga *furniture*

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari tugas akhir yang diangkat meliputi hal apa saja yang menjadi masalah dalam sebuah perancangan Kantor BMN dengan pendekatan kebudayaan lokal dan solusi-solusi apa yang ditawarkan oleh penulis dan juga saran masukan pada waktu sidang akhir tugas akhir oleh penguji.